

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA UMKM BINAAN DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PAREPARE

¹Yadi Arodhiskara; ²Fajar Ladung; ³Jumriani Jumriani, ^{4*}Suherman Suherman
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
⁴Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

email: suherman.umpar@gmail.com

Abstract

Weak understanding of the accounting cycle, for example in the preparation of financial reports for Medium, Small, and Micro Enterprises (MSMEs) assisted by the Department of Agriculture, Maritime Affairs and Fisheries (PKP) of the City of Parepare is one indicator of the poor financial management of MSMEs in the City of Parepare. As a local business entity, MSMEs have a very important role in increasing regional economic growth. The purpose of this activity is to provide training and assist MSME partners assisted by the PKP Office of the City of Parepare in preparing financial reports based on SAK ETAP. This activity was carried out in the Meeting Room of the Department of Agriculture, Maritime Affairs and Fisheries of Parepare City. The method used is the observation phase, the implementation phase with the lecture and training methods, as well as the evaluation and mentoring phase. Lectures were conducted to provide information on the importance of financial recording and reporting accompanied by a discussion of problems in the process of preparing financial statements. The training was conducted to teach the preparation of financial statements. The evaluation and mentoring process is carried out to guide MSMEs in preparing financial reports based on SAK ETAP. The result of the activity is the compilation of MSME financial reports in accordance with SAK ETAP. The results of the evaluation of activities show that the level of understanding and reporting skills reaches an average of 78.3%. Assistance in the preparation of financial reports is part of the sustainability of the program by providing consulting services for MSME partners who experience financial recording and reporting problems. With the training and mentoring, it provides awareness for MSMEs to make SAK ETAP financial reports and become recommendations for decisions and easy access to capital.

Keywords: financial statements; micro-enterprise; accounting standards.

Abstrak

Lemahnya pemahaman siklus akuntansi, misalnya dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Menengah, Kecil Mikro (UMKM) Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare merupakan salah satu indikator kurang baiknya pengelolaan keuangan UMKM di Kota Parepare. Sebagai entitas bisnis lokal, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan membantu mitra UMKM binaan Dinas PKP Kota Parepare dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare. Metode yang digunakan adalah tahap observasi, tahap implementasi dengan metode ceramah dan pelatihan, serta tahap evaluasi dan pendampingan. Ceramah dilakukan untuk memberikan informasi pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang disertai dengan diskusi permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pelatihan dilakukan untuk mengajarkan penyusunan laporan keuangan. Proses evaluasi dan pendampingan dilakukan untuk membimbing UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil kegiatan berupa tersusunnya laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK ETAP. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan jika tingkat pemahaman dan keterampilan membuat laporan mencapai rata-rata 78,3%. Pendampingan penyusunan laporan keuangan menjadi bagian keberlanjutan program dengan memberikan layanan jasa konsultasi bagi mitra UMKM yang mengalami kendala pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan memberikan kesadaran UMKM untuk membuat laporan keuangan SAK ETAP dan menjadi rekomendasi keputusan serta kemudahan akses permodalan.

Kata Kunci: akuntabilitas publik; pelatihan; penyusunan laporan keuangan; standar akuntansi; usaha mikro.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Keberadaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan di dorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-Undang ini.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, seringkali pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi permasalahan serta hambatan yang membuat UMKM sulit berkembang. Hambatan hambatan yang yang seringkali didapatkan yaitu hambatan finansial dan non finansial. Hambatan finansial adalah hambatan dalam hal keuangan, termasuk permodalan. Banyak UMKM yang tidak bisa atau bahkan belum mampu mengamalkan pengelolaan keuangan dari usahanya secara benar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Kamidin (2018) pada UMKM Warkop di kota Makassar terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pertama pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Pengelola UMKM Warkop hanya sebatas lapaoran bisnis yang dibuat dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing pengelola warkop, tidak sesuai dengan siklus akuntansi dapat dikatakan hanya melakukan pencatatan sebatas kas masuk dan kas keluar. Kedua, pengelola UMKM Warkop tidak menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan karena pengelola UMKM Warkop kurang memahami SAK ETAP. Pengelola menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, kendala-kendala pengelola UMKM Warkop dalam menerapkan SAK ETAP, sebagai berikut: kurangnya pengetahuan Pengelola Warkop tentang SAK ETAP, belum adanya tenaga akuntansi yang professional, dan kurang efektifnya sosialisasi dari pihak yang berkompeten tentang SAK ETAP.

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan kecil untuk untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jika dilihat dari tingkat kekompleksitasannya, PSAK ETAP lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu, SAK ETAP ini juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya (Purwaningsih & Tjahjono, 2018).

Penerapan SAK ETAP tidak begitu saja dapat diterima oleh UMKM. Masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal (Febrianty & Divianto, 2017), yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis. Oleh karena itu, mereka enggan untuk menerapkan pembukuan (Halimah et al., 2021).

Berangkat dari peran strategis program *Coastal Community Development Program - International Fund for Agricultural Development (CCDP – IFAD)* dalam aspek pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pesisir, upaya keberlanjutannya setelah program tersebut berakhir juga menjadi tantangan tersendiri. Keberlanjutan setiap kegiatan masyarakat pesisir di 12 lokasi sasaran setelah program CCD- IFAD di Kota Parepare berakhir, tentu diharapkan dapat menjadi cikal bakal pertumbuhan ekonomi di wilayah ini bahkan bisa menjanjikan kesejahteraan masyarakat pesisir jauh lebih baik. UMKM dalam Binaan Dinas PKP Kota Parepare terdapat 11 UMKM yang masing-masing produksinya berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ke 11 UMKM tersebut mempunyai permasalahan pada bidang pengelolaan dan pelaporan keuangan pada usahanya. Laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana, masih dalam bentuk buku kas yang hanya mencatat transaksi hasil penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Oleh karena itu penggunaan Standar Akuntansi bisa berperan serupa unsur mutlak yang mesti dimiliki oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), apabila akan mengintensifkan usahanya.

Pelaksanaan program pendampingan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan kapasitas UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan serta pendampingan pengelolaan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan adanya pelatihan pelaporan SAK ETAP memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan mitra tidak sekedar mencatat transaksi biaya produksi dan penjualan, tetapi pelaporan keuangan SAK ETAP dapat menjadi rekomendasi pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha yang lebih intensif dikemudian hari.

Oleh karenanya, penting dilakukan pendampingan dalam bentuk pelatihan agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumberdaya manusia pelaku UMKM dalam menyusun pelaporan keuangan. Hasil penelitian Widyatama et al. (2020), melaporkan bahwa laporan yang tidak didasari SAK ETAP berdampak terhadap pengambilan keputusan cenderung menggunakan intuisi pemilik. Pemahaman dan implementasi SAK ETAP berpengaruh terhadap manajemen usaha serta kemudahan akses modal ke perbankan (Rahmawati & Puspasari, 2017). Adanya pendampingan laporan keuangan tersebut menjadi upaya untuk menjadikan laporan keuangan sebagai pertimbangan profesionalisme jalannya usaha yang mitra kelola.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Parepare (UM Parepare). Kerjasama tidak hanya dilakukan terkait pada penyusunan laporan keuangan, tapi juga pada aspek produksi, pemasaran dan evaluasi program secara menyeluruh. Kolaborasi ini akan menjadikan UMKM mandiri dan kuat menghadapi ketatnya persaingan di masa-masa yang akan datang. Selain itu pula, adanya kerjasama UMKM dan perguruan tinggi menjadikan program dapat berlanjut melalui keterlibatan kampus dalam memberikan layanan konsultasi bagi mitra kerjasama, yaitu UMKM Binaan Dinas PKP Kota Parepare.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Materi dan metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (IAI, 2016). Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan

Mitra pengabdian adalah UMKM binaan kelompok Inovasi Bidang Perikanan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare yang ada di Kota Parepare, terdiri Sebanyak 11 kelompok yakni Kelompok Indosiar, Kelompok Reski Jemmer, Kelompok Bunga Mekar I, Kelompok Melati Lanrisang, Kelompok Kartini, Kelompok Rambutan, Kelompok Kedai Pesisir, Kelompok Seroja Star, Kelompok Rambutan I, Kelompok Irennuang, Kelompok Bersahaja.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari pengurus UMKM. Kegiatan pengabdian mengacu pada pola kolaboratif intensif dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) antara perwakilan masing-masing pengurus UMKM sebagai mitra, serta melibatkan pakar, praktisi dan

mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Pelaksanaan mengikuti tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan (Tabel 1).

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM.

No.	Input	Proses	Output
1	Observasi masalah kebutuhan mitra.	Wawancara dan FGD bersama Dinas PKP dan Mitra UMKM.	Tersusunnya materi pelatihan dan pendampingan berdasarkan kebutuhan mitra.
2	Sistem pelaporan berdasarkan biaya produksi dan penjualan.	Menyusun template laporan sesuai dengan SAK ETAP.	Template yang mudah oleh mitra sebagai acuan penyusunan laporan keuangan.
3	Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.	Pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan.	Meningkatkan wawasan dan pendalaman kasus masalah, serta peningkatan kemampuan membuat pencatatan laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.
4	Evaluasi hasil kegiatan.	Pelaksanaan evaluasi dan pendampingan dilakukan dengan pendekatan FGD bersama mitra UMKM. Evaluasi dengan memberikan form test hasil kegiatan.	Pendampingan dilakukan pada mitra yang belum mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kesepakatan yang dihasilkan secara bersama melalui *Focus Group Discussion* (FGD) serta observasi, maka materi hasil observasi adalah pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan SAK ETAP yang diawali dengan pencatatan pelaporan keuangan bagi UMKM dan penyusunan laporan keuangan. Kesepakatan ini dibangun secara bersama oleh Dosen FEB UM Parepare, mahasiswa, Dinas Pertanian, KeIautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare, dan 11 perwakilan dari Mitra binaan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok UMKM yang telah dilakukan sebagian besar kelompok UMKM Binaan PKP belum ada yang menerapkan SAK ETAP dikarenakan beberapa hambatan yang membuat penerapan SAK ETAP sulit diterapkan meskipun persepsi para pelaku UMKM tentang SAK ETAP itu penting bagi perkembangan usaha namun yang diterapkan masih laporan keuangan yang sederhana. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan menurut salah satu kelompok UMKM, beberapa tahun ini kelompok sudah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana yang menurut kelompok pencatatan itu sangat mudah dimengerti dibandingkan dengan pencatatan sesuai Standar Akuntansi.

Berdasarkan proses tersebut maka rumusan kegiatan ini yaitu menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Tujuan dari pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan SAK ETAP. Hasil kesepakatan ini secara bersama diwakilkan dari praktisi, mahasiswa dan kelompok UMKM. Perwakilan tersebut terdiri dari pengurus kelompok UMKM, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare dan Dinas Pertanian, KeIautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu bulan yang berjalan dengan lancar dan efektif yang dipusatkan di rumah produksi UMKM Kelompok Rambutan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi pendampingan yang dipusatkan di UMKM Kelompok Rambutan.

Mitra sebagai peserta diikuti sebanyak 11 kelompok dari berbagai kelompok UMKM yang ada di Kota Parepare, yaitu Kelompok Indosiar, Kelompok Reski Jemmer, Kelompok Bunga Mekar I, Kelompok Melati Lanrisang, Kelompok Kartini, Kelompok Rambutan, Kelompok Kedai Pesisir, Kelompok Seroja Star, Kelompok Rambutan I, Kelompok Irennuang, Kelompok Bersahaja. Pencapaian jumlah peserta yang dihasilkan merupakan komunikasi intens yang dilakukan antara pihak Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Parepare dan Dinas Pertanian, KeIautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare. Hasil evaluasi menunjukkan jika pemahaman/pengetahuan mitra tentang pencatatan dan penyusunan SAK ETAP mencapai nilai rata-rata 78,3%, dimana indikator penilaian yaitu, pemahaman tentang penyusunan SAK ETAP (80%), keterampilan membuat laporan (75%), dan implementasi SAK ETAP laporan keuangan (80%). Hasil evaluasi berdasarkan indikator dan bobot capaian setelah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam mengaplikasikan pencatatan laporan keuangan. Permasalahan-permasalahan dalam membuat laporan keuangan berdasarkan kecenderungan mereka yang belum memahami betul tentang pelaporan keuangan, namun keingintahuan bagi kelompok UMKM tentang pelaporan keuangan cukup tinggi. Adanya pelatihan tentu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya pencatatan dan pelaporan Hairunisya et al. (2017), dapat meningkatkan keterampilan Purwanto & Veranita (2018), serta kesadaran pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya (Veranita et al., 2019).

Untuk memenuhi penguasaan materi tentang pelaporan keuangan dengan metode ceramah, kemudian mengulas kembali setiap sesi materi yang selesai dan disertai masalah-masalah sebagai bahan diskusi maupun praktik secara bertahap dalam menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan SAK ETAP terus dilakukan dengan bentuk pendampingan pada Kelompok UMKM, dimana para anggota/pengurus Kelompok UMKM diberikan tugas untuk membuat laporan keuangan yang dibuat atau dipoleh dari buku catatan harian, baik hasil produksi dan penjualan yang telah dicatat oleh masing-masing Kelompok UMKM selama satu priode.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Sebelum Adanya Pendampingan	Setelah Melakukan Pendampingan	Indikator Ketercapaian	Bobot Capaian
Kelompok UMKM belum mengenal pencatatan keuangan berdasarkan penyusunan SAK ETAP	Peserta mengenal dan memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan penyusunan SAK ETAP	Peserta mau menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan bisnis	80%
Kelompok UMKM belum mampu dan terampil dalam membuat laporan keuangan	Kelompok UMKM telah terampil dan memahami dalam membuat laporan keuangan	Peserta Kelompok UMKM antusias dalam pendampingan	75%
Kelompok UMKM belum mengaplikasikan akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan UMKM	Kelompok UMKM telah mengaplikasikan laporan keuangan dalam pencatatan laporan keuangan UMKM	Masing-masing kelompok UMKM membuat laporan keuangan yang telah berikan	80%

Sebelum menyusun laporan keuangan, para peserta terlebih dahulu mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja (BTK), Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang nantinya ditotalkan dari keseluruhan biaya biaya tiap bulan untuk memperoleh Biaya Pokok Produksi dan Biaya Pokok Penjualan. Setelah mengelompokkan semuanya maka kelompok UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi.

Kemampuan menyusun laporan keuangan SAK ETAP yang baik selama proses pelatihan dan pendampingan, ditunjukkan dengan Laporan Keuangan dari UMKM yang telah disusun dalam 1 periode akuntansi. Laporan keuangan yang baik memudahkan bagi Dinas Pertanian, KeIautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare dalam melanjutkan program pembinaan dan juga memudahkan UMKM mengakses KUR dari perbankan. Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan mengindikasikan kualitas laporan dan kemudahan akses modal perbankan (Rahmawati & Puspasari, 2017; Debbianita & Sitorus, 2016)

Meskipun telah diberikan pelatihan serta ceramah materi tentang SAK ETAP, namun masih ditemukan beberapa peserta yang merasa sulit untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya informasi SAK ETAP, tidak memiliki pendidikan akuntansi, dan tidak memiliki kemampuan untuk membayar tenaga ahli. Dewi et al. (2017), melaporkan jika sosialisasi, tingkat pendidikan, dan persepsi pelaku UMKM berperan penting terhadap penggunaan SAK ETAP. Sebagai upaya implementasi SAK ETAP bagi mitra maka UM Parepare memberikan pelayanan konsultasi untuk mitra yang mengalami kesulitan, dimana pendampingan layanan tersebut dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UM Parepare dan dipusatkan di Kantor Kantor Dinas (Gambar 2). Adanya pendampingan SAK ETAP menjadi aspek penting bagi mitra UMKM yang ada mengingat kebutuhan mereka dalam mengembangkan usaha dan permodalan.



Gambar 2. Kegiatan diskusi melalui pendampingan serta layanan konsultasi untuk mitra UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pelatihan pada kelompok UMKM dilakukan selama satu bulan yang berjalan dengan lancar dan efektif. Materi kegiatan dirancang berdasarkan hasil observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu terfokus kepada pelatihan pencatatan Laporan Keuangan SAK ETAP yang mengarah pada satu siklus keuangan, dimulai pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan bagi UMKM. Kegiatan ini secara bersama dilaksanakan dari dosen, mahasiswa dan kelompok binaan UMKM dan Dinas Pertanian, KeIautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare.

Pendampingan kelompok binaan UMKM lebih intens agar UMKM binaan mampu membuat buku catatan harian, baik hasil produksi dan penjualan yang akan dicatat oleh masing-masing Kelompok UMKM selama satu priode. Beberapa faktor yang menghambat implementasi SAK ETAP diantaranya adalah rendahnya sosialisasi dan persepsi pelaku UMKM. Hasil pendampingan pelatihan menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang lebih baik terhadap keinginan mitra

menerapkan SAK ETAP. Pendampingan SAK ETAP penting bagi mitra UMKM untuk mejadi dasar dalam mengembangkan usaha dan akses permodalan.

Adanya kegiatan ini menginisiasi kelompok UMKM untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berstandar akuntansi, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh Dinas PKP atau pihak lain. Untuk keberlanjutan program dilakukan pendampingan melalui layanan konsultasi oleh mahasiswa dan dosen UM Parepare.

REFERENSI

- Debbianita, D., & Sitorus, D. N. (2016). Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK ETAP Serta Pengaruhnya Terhadap Kemudahan Akses Ke Lembaga Keuangan. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 86–104.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Febrianty, F., & Divianto, D. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP dengan Persepsi Pelaku UKM sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176.
- Hairunisya, N., Subiyantoro, H., & Masyarakat, P. P. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM Di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 35–45.
- Halimah, A. S., Nadja, R. A., Sari, A. R. F., & Mahzar, F. (2021). Produktivitas Kelompok Pengolah Hasil Perikanan Pasca Program CCDP-IFAD di Kota Parepare. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(2), 381–387.
- Purwaningsih, S. D., & Tjahjono, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Desa Wisata Manding (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha)*.
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). Pelatihan Fotografi Dasar bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(2), 205–211.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Ramdani, M. R., & Kamidin, M. (2018). Implementasi SAK-ETAP pada UMKM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 109–117.
- Veranita, M., Syahidin, Y., & Gunardi, G. (2019). Mengembangkan UKM Melalui Pelatihan Internet Marketing Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(1), 41–48.
- Widyatama, A., Sabirin, A., Ihsan, M., & Jarudin, J. (2020). APAKAH SAK ETAP MASIH PENTING BAGI AKUNTABILITAS UMKM? *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 52–60.

